

PENATAAN KEMBALI KAWASAN PASAR BUNGA DAN PASAR HEWAN (SPLENDID) KOTA MALANG

Tara Aulia Rachman; Subhan Ramdlani, ST., MT; Ir. Ali Soekirno

Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Brawijaya

Jalan MT. Haryono 167, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: tara.auliarachman@gmail.com

ABSTRAK

Kota Malang memiliki pusat perbelanjaan bunga dan hewan (Splendid) yang berlokasi di Jl. Brawijaya dengan kontur tanah yang dibuat terasiring ke arah sungai. Lokasi pasar hewan dan pasar bunga yang berseberangan, namun tidak menjadi satu kesatuan membuat keduanya terkesan berjalan sendiri-sendiri. Padahal keduanya merupakan sebuah potensi wisata Kota Malang. Keberadaan elemen *soft material* dan *hard material* kurang optimal dalam penggunaannya.

Penelitian ini dilakukan melalui survey lokasi untuk mendapatkan data berupa data fisik tapak, data klimatologi, dan data bio-fisik mengenai tapak. Sedangkan studi komparatif digunakan sebagai referensi terhadap perancangan lansekap nantinya. Penelitian mengenai kondisi eksisting lansekap ini didasarkan pada variabel analisa yang meliputi klimatologi, topografi, batas tapak, view, kebisingan, utilitas, bangunan, zoning, sirkulasi dan vegetasi. Dari hasil analisa tersebut diperoleh ragam data yang dijadikan dasar dalam konsep perancangan lansekap pasar bunga dan pasar hewan splendid

Arsitektur Lansekap sebagai pendekatan perancangan Pasar Bunga dan Pasar Hewan diterapkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada, dengan mewujudkan lingkungan binaan yang selaras dengan fungsi dan kondisi tapak. Rekonfigurasi karakter ruang Pasar Bunga dan Pasar Hewan, serta penataan ruang yang memprioritaskan ruang hijau untuk pendayagunaan elemen vegetasi sebagai pengkondisian pasif terhadap iklim mikro tapak dan kondisi eksisting tapak adalah garis besar konsep perancangan yang diterapkan pada Perancangan Kembali Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Hewan (Splendid) Kota Malang.

Kata kunci : lansekap, lahan berkontur, *hard material*, *soft material*

I. PENDAHULUAN

Kota Malang memiliki pusat perbelanjaan bunga dan hewan yang berlokasi di Jalan Brawijaya, dan sering dikenal dengan nama Pasar Splendid. Pasar bunga dan pasar hewan Splendid sudah ada sejak tahun 1914. Lokasi ini ditata oleh arsitek andalan Belanda *Ir. Herman Karsten* untuk mendukung penghijauan kota Malang. Kontur tanah yang dibuat terasiring ke arah sungai, membuat pasar bunga ini sangat indah dilihat dari atas jalan raya. Warna-warni kembang beraneka jenis menyejukkan mata yang memandang. Tepat di sebelah pasar bunga splendid, terdapat pasar hewan dan ikan yang menjadi pusat penjualan unggas dan ikan terbesar di kota

Malang. Hampir semua jenis unggas dan ikan ada di sini. Bahkan satwa yang tergolong berbahaya seperti musang, kelelawar, biawak, ular, kera juga bisa dijumpai.

Pola Penataan Lansekap

Lokasi dari pasar bunga dan pasar hewan Splendid ini berada di sekitar daerah aliran sungai brantas yang membelah Kota Malang. Dalam peraturan pemerintah telah dijelaskan mengenai bangunan di sekitar aliran sungai yang harus memenuhi garis sempadan sungai, sampai dengan jenis pemanfaatan daerah sempadan sungai.

Daerah aliran sungai juga memiliki kontur tanah yang cukup ekstrim, seperti beberapa daerah yang terdapat pada pasar Splendid dimana lahannya berbatasan langsung dengan sungai. Kontur tanah ini membutuhkan beberapa penyesuaian, terutama untuk memperlancar sirkulasi.

Soft Material

Material lunak yang dimaksud dalam hal ini adalah penggunaan unsur tanaman dan air sebagai elemen lansekap pada pasar bunga dan hewan Splendid. Ketika berada dalam kawasan pasar bunga, terdapat tanaman-tanaman yang berjejer di sepanjang jalan. Penataan tanaman-tanaman yang diperdagangkan tersebut mengajak pengunjung seperti berbelanja dalam taman. Beberapa tanaman yang sudah mulai tumbuh besar menambah suasana rimbun dalam pasar. Suasana yang sejuk dan nyaman tercipta sekalipun memasuki kios-kios yang terkesan kumuh di dalam pasar bunga tersebut. Namun pada beberapa daerah yang tepatnya berada di tepi sungai brantas, penggunaan elemen tanaman belum digunakan dengan baik. Padahal penggunaan elemen tanaman ini dapat membantu mencegah terjadinya erosi.

Lain halnya ketika memasuki kawasan pasar hewan, keberadaan tanaman bisa dikatakan sangat minim. Panas, pengap dan bau adalah kesan yang ditimbulkan ketika memasuki kawasan pasar hewan. Penggunaan unsur tanaman yang dapat berfungsi sebagai pengendali iklim (*climate control*) belum terlihat. Padahal keberadaan tanaman ini bisa menambah kenyamanan bagi para pengunjung. Karena bisa menambah keteduhan dan kesejukan dalam pasar hewan.

Hard Material

Beberapa permasalahan yang disoroti dalam pasar bunga dan pasar hewan ini adalah tata letak massa. Para pedagang mulai banyak yang menggunakan area di luar lahannya. Lapak-lapak yang sudah disediakan selalu dilampaui batasnya seiring dengan berjalannya waktu. Trotoar-trotoar yang seharusnya digunakan untuk para pejalan kaki juga tidak luput untuk dijadikan tempat display tanaman dan hewan yang diperdagangkan. Sedikit memasuki area pasar hewan, mulai terlihat adanya kotoran-kotoran yang berjatuh di area sirkulasi pejalan kaki. Pengolahan limbah tanaman sudah diterapkan dalam pasar bunga. Limbah-limbah yang dikumpulkan setiap harinya akan diolah untuk dapat dijadikan pupuk, dan dapat dimanfaatkan oleh para pedagang maupun pemasok dari luar pedagang. Siklus seperti ini belum terlihat dalam pasar hewan, kotoran dan pakan hewan hanya dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan untuk dapat dimanfaatkan kembali.

I. KAJIAN TEORI

Arsitektur Lansekap

1. Garret Eckbo

Arsitektur lansekap merupakan bagian dari kawasan yang dibangun atau dibentuk oleh manusia (diluar bangunan, jalan, utilitas) sampai ke alam bebas yang dirancang terutama sebagai ruangan untuk tempat tinggal manusia.

2. Hubbard and Theodora Kimball

Arsitektur lansekap merupakan bagian yang berfungsi untuk menciptakan dan melestarikan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia guna mencapai kenyamanan dan keselamatan yang sangat penting bagi moralitas, kesehatan dan kebahagiaan manusia.

3. Norman T. Newtown
Arsitektur lansekap merupakan seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang serta segala sesuatu yang ada diatas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan dan kebahagiaan umat manusia.

Sifat-sifat Objek Pada Lansekap

Menurut Gunadi (1989) sifat-sifat yang menonjol pada obyek lansekap dapat digolongkan dalam empat kategori antara lain :

1. Bentuk, ukuran dan skala
Bentuk, ukuran dan skala suatu ruang atau benda, ditentukan oleh ukuran fisik manusia serta kegiatannya yang bekerja secara timbal balik. Bentuk, ukuran dan skala yang sesuai dengan budi-daya manusia dapat menciptakan nilai estetika yang tinggi.
2. Proporsi
Proporsi merupakan perbandingan antara bagian yang satu dan bagian yang lain yang ada pada benda atau ruang itu sendiri, misalnya perbandingan antara panjang, lebar, serta tinggi ruang.
3. Tekstur dan warna
Bagian-bagian yang secara merata dan menerus membentuk suatu permukaan disebut tekstur. Setiap bahan yang digunakan pada suatu obyek, mempunyai tekstur apakah itu terbuat dari granit yang kasar permukaannya atau marmer yang digosok sampai halus mengkilat. Warna berkaitan erat dengan penggunaan bahan. Pemilihan bahan dan warna yang baik dapat menghasilkan tekstur dan warna yang serasi.
4. Hirarki
Hirarki digunakan untuk membedakan bentuk, ukuran, dan warna berdasarkan pada tingkatan kepentingan penggunaannya. Misalnya perbedaan

ukuran ruang, perbedaan lebar jalan, dan perbedaan warna bahan perkerasan.

Elemen-elemen Lansekap

Menurut Gunadi (1989) dalam buku terjemahan Pedoman Perencanaan Tapak dan Lingkungan, elemen-elemen lansekap tersebut antara lain :

1. Perkerasan
Perkembangan bahan bangunan untuk jenis perkerasan yang tersedia di pasaran tersedia dalam berbagai macam tekstur dan warna, diantaranya :
 - a. Batu
Batu lempeng atau bata adalah bentuk batu yang juga digunakan untuk perkerasan.
 - b. Bata
Bata member kemungkinan yang begitu besar akann variasi tekstur serta warna selain sangat mudah digunakan. Terbuat dari tanah liat bakar, batu bata tersedia dalam bermacam-macam warna bergantung pada variasi kandungan kimiawinya yang terkandung dalam tanah liat yang digunakan.
 - c. Beton
Karena dapat dicetak ditempat, beton mempunyai variasi dalam tekstur dan warna, dan membentuk permukaan tanah yang aus, serta sudah digunakan secara meluas sebagai bahan perkerasan permukaan untuk daerah pejalan kaki.
 - d. Aspal
Aspal tidak mempunyai banyak variasi dalam hal tekstur, namun dapat member kesan lebih lunak pada permukaan jalan. Aspal tidak tahan lama seperti beton, tetapi harganya lebih murah.
2. Dinding
Dinding dapat digunakan untuk menciptakan ruang, atau berfungsi sebagai elemen penahan atau

- pendukung. Bata, batu dan beton adalah bahan-bahan yang sering digunakan sebagai material dinding. Dinding dapat dibuat setinggi orang duduk atau sampai setinggi 180 cm atau lebih. Dinding juga dapat berfungsi sebagai elemen pengarah yang membimbing orang menuju bangunan.
3. *Tangga*
Tangga dapat digunakan untuk memberi kesan penting pada daerah pintu atau tempat masuk, ataupun daerah yang memiliki obyek ruang seperti air mancur atau patung.
 4. *Sculpture*
Sculpture, kadang-kadang berfungsi sebagai *focal point* di dalam halaman atau plaza. Penempatannya bergantung pada pola bayangan arah sinar matahari yang dapat menambah daya tarik obyek pada waktu-waktu yang berbeda, dan bergantung juga pada pemberian penerangan.
 5. Kolam dan air mancur
Air dapat digunakan di kolam atau sebagai air mancur. Karena sifat-sifatnya yang dapat merefleksi bayangan, memberi perubahan suara, dan dapat memberikan suasana dingin.
 6. Lampu penerangan
Penerangan luar digunakan untuk menerangi sirkulasi pejalan kaki, jalan, dan tempat-tempat masuk. Penerangan dapat juga memberi efek dramatis apabila digunakan sehubungan dengan penonjolan dinding untuk mempertegas bangku tempat duduk atau elemen-elemen lain seperti air mancur.
 7. Bangku tempat duduk
Bangku memiliki dua tipe yaitu yang memakai sandaran dan yang tidak memakai sandaran. Material yang digunakan antara lain terbuat dari kayu, beton, ataupun batu.
 8. Bak pohon dan pot
Ukuran bak pohon dan pot harus sesuai agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

9. Tanaman
Tanaman dapat membentuk ruang, member privasi, atau sebagai titik tangkap perhatian. Tanaman dapat member keteduhan, sebagai penahan angin, sebagai penutup tanah, menyaring atau memberi batas pemandangan, dan mempunyai pola bayangan yang menarik.

Fungsi Elemen Lanskap

A. *Hard Material*

Menurut Hakim (2003) dua segi yang perlu diperhatikan dalam pembentukan perkerasan adalah :

1. Segi fungsi
 - a. Kegunaan dan pemanfaatan perkerasan
Hal yang perlu diperhatikan dari lantai perkerasan di ruang terbuka adalah genangan air hujan. Hindarkan genangan air dengan menerapkan kemiringan lantai menuju arah drainase. Penggunaan lantai perkerasan harus sesuai dengan fungsi kegiatannya.
 - b. Waktu pemakaian kegiatan siang atau malam hari
Penggunaan di siang hari harus memperhatikan pemilihan bahan yang tidak memantulkan panas sinar matahari.
2. Segi estetika
 - a. Bentuk desain perkerasan
Dalam pembentukan desain lantai perkerasan harus sejalan dengan tema rancangannya. Pada dasarnya pola lantai dapat berbentuk alami, bulat, segitiga, segi empat, segi enam, segi delapan ataupun variasi dari pola tersebut.
 - b. Ukuran dan patokan umum
Dalam menentukan besaran pola lantai sebaiknya menggunakan standar umum. Sebagai contoh besaran untuk pejalan kaki bagi 2 orang mempunyai lebar 1,50 meter. Untuk ruang gerak

bebas manusia memerlukan luas 4 meter persegi.

c. Penggunaan material (bentuk, tekstur dan warna)

Dalam penggunaan material sebaiknya dihindari penggunaan tekstur halus, licin, dan berkilat pada perkerasan yang langsung menerima pancaran sinar matahari. Hal ini mengakibatkan pantulan sinar dan panas pada lantai.

d. Keamanan konstruksi

Lantai perkerasan untuk keperluan aktivitas yang relatif berat (lapangan olahraga, area parkir, lintasan sepeda), diperlukan pondasi dan konstruksi yang kuat. Bahkan dapat pula ditambahkan dengan penulangan dasar lantai.

e. Pola lantai (*pattern*)

Penggunaan lantai perkerasan juga perlu memperhatikan pola (*pattern*) yang dirancang. Pola-pola yang dimaksud antara lain pola grid, pola kotak, pola sisik ikan, pola bulat, pola kombinasi, dan sebagainya.

Fungsi dan penerapan pola perkerasan lantai adalah :

- Memberi kesan batasan ruang maya
- Memperkecil skala ruang lantai
- Menambah nilai keindahan lingkungan
- Membuat lantai tidak terlalu polos
- Memberi kesan intim dan atraktif
- Memberikan pengarahannya menuju suatu objek.

B. *Soft Material*

1. Fungsi

Fungsi keberadaan tanaman dalam tata lansekap antara lain (Hakim, 2003) :

a. *Visual Control*

Menahan silau yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan, dan sinar lampu kendaraan pada :

- Jalan raya
Dengan peletakan tanaman di sisi jalan atau di jalur tengah jalan.
- Bangunan
Peletakan pohon, perdu, semak, *ground cover*, dan rumput dapat menahan

pantulan sinar dari perkerasan, hampasan air hujan, dan menahan jatuhnya sinar matahari ke daerah yang membutuhkan keteduhan.

- Kontrol pandangan terhadap ruang luar
Dinding dapat dibentuk oleh tanaman semak sebagai *border*. Atap dibentuk oleh tajuk pohon yang membentuk kanopi atau tanaman merambat pada pergola. Sedangkan sebagai lantai dapat dipergunakan tanaman rumput atau penutup tanah (*ground covers*). Dengan demikian pandangan dari arah atau kearah ruang yang diciptakan dapat dikendalikan.

b. Pembatas fisik

Tanaman dapat dipakai sebagai penghalang pergerakan manusia dan hewan. Selain itu juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan.

c. Pengendali iklim

Tanaman berfungsi sebagai pengendali iklim untuk kenyamanan manusia. Faktor iklim yang mempengaruhi kenyamanan manusia adalah suhu, radiasi sinar matahari, angin, kelembapan, suara, dan aroma.

- Kontrol radiasi sinar matahari dan suhu
Tanaman menyerap panas dari pancaran sinar matahari dan memantulkannya sehingga menurunkan suhu dan iklim mikro.
- Kontrol/pengendali angin
Tanaman berguna sebagai penahan, penyerap, dan mengalirkan tiupan angin sehingga menimbulkan iklim mikro.
- Pengendali suara
Tanaman dapat menyerap suara kebisingan bagi daerah yang membutuhkan ketenangan.
- Penyaring udara
Tanaman sebagai *filter* atau penyaring debu, bau, dan memberikan udara segar.

d. Pencegah erosi

Akar tanaman dapat mengikat tanah sehingga tanah menjadi kokoh dan tahan terhadap pukulan air hujan serta tiupan

angin. Selain itu dapat pula berfungsi untuk menahan air hujan yang jatuh secara tidak langsung ke permukaan tanah.

e. Nilai estetis (*Aesthetic Values*)

Nilai estetis dari tanaman dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi tanaman dengan elemen lansekap lainnya.

Nilai estetika dari tanaman diperoleh dari perpaduan antara beberapa hal sebagai berikut :

- Warna
Warna batang, daun dan bunga dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek visual tergantung dari refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Efek psikologis yang ditimbulkan dari beberapa efek warna seperti warna cerah yang memberikan rasa senang, gembira dan hangat, sedangkan warna lembut memberikan kesan tenang dan sejuk. Bila beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetika.
- Bentuk
Bentuk tanaman dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberikan kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang.
- Tekstur
Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh percabangannya, massa daun, serta jarak penglihatan terhadap tanaman tersebut. Tekstur tanaman juga mempengaruhi secara psikis dan fisik bagi yang memandangnya.
- Skala
Skala atau proporsi tanaman adalah perbandingan besaran tanaman dengan tanaman lain atau perbandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

Fungsi Lansekap

A. Ekologis

Yang dimaksud dengan ekologis adalah ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. (*sumber* : www.wikimapia.org)

Fungsi-fungsi ekologis lansekap seperti dijelaskan Dramstad (1996) dalam bukunya *Landscape Ecology Principles in Landscape Architecture and Land-Use Planning* antara lain :

1. Memberi batas antara lingkungan dan makhluk hidup
2. Memberi ruang antara lingkungan dan makhluk hidup
3. Sebagai wadah besar untuk habitat-habitat kecil yang ada di sekitarnya
4. Menjaga dari bahaya kepunahan habitat
5. Wadah dari keanekaragaman habitat
6. Sebagai penghalang dari gangguan
7. Mengurangi dampak dari pengaruh lingkungan
8. Sebagai pelingkup
9. Media interaksi dengan sekitar

B. Estetis

Pengertian estetis adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. (*sumber* : www.wikimapia.org)

Menurut Thomas (1995) dalam buku *Landscape Aesthetic*, fungsi-fungsi estetika lansekap meliputi :

1. Menjadikan karakter suatu wilayah
2. Daya tarik visual
3. Memperkenalkan nilai sejarah

C. Sosial budaya

Sosial budaya adalah segala hal yang diciptakan manusia berdasarkan pemikiran dan budi nuraninya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat. (*sumber* : www.anneahira.com)

Fungsi-fungsi sosial budaya lansekap yang disebutkan dalam jurnal *Reaffirming Social Landscape Analysis in Landscape*

Ecology: A Conceptual Framework (Field, 2003) antara lain :

1. Menjaga perubahan jumlah populasi
2. Menyeimbangkan komposisi dan memperlancar distribusi
3. Membatasi penguasaan dan penggunaan lahan
4. Media transportasi dan infrastruktur
5. Menjaga penggunaan energi yang dibutuhkan

D. Ekonomi

Pengertian dari ekonomi sendiri adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

(sumber : www.wikipedia.org)

Sementara fungsi lansekap dalam hal ekonomi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 yaitu untuk pengusahaan lahan-lahan kosong menjadi lahan pertanian/perkebunan (*urban agriculture*) dan pengembangan sarana wisata hijau perkotaan yang dapat mendatangkan wisatawan.

II. METODE PENELITIAN

Metode umum yang digunakan pada perancangan ini meliputi metode penelitian *deskriptif analitik*. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; menyelidikan dengan teknik survey, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional (Surakhmad, 1982 dalam Wildan 2012).

Setelah variabel kriteria pasar pada survey komparasi dan lokasi tapak dari survey tapak telah didapatkan, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisa perancangan. Pada tahap analisa perancangan ini, dilakukan analisa yang terkait secara langsung dengan proses perancangan nantinya. Hasil dari tahap

analisa perancangan ini merupakan pedoman perancangan yang digunakan sebagai rujukan perancangan. Terdapat tiga tahapan analisa meliputi :

1. Tahap analisa eksisting lansekap
2. Tahap analisa fungsi
3. Tahap analisa tapak

Setelah didapatkan desain tata ruang pasar hewan secara keseluruhan, kemudian dilakukan perancangan lansekap dengan mengkomposisikan elemen lansekap alami dan buatan, sehingga terjadi keselarasan lingkungan hidup dalam suatu ekosistem, secara fungsional berguna, secara estetis indah, dan memberi kenyamanan aktivitas.

III. PEMBAHASAN

Pasar hewan dan pasar bunga splendid termasuk ke dalam pasar Kelas II yang retribusinya menyumbang atau mendukung Pendapatan Asli Daerah yang cukup atau sedang. Sementara berdasarkan jenis barang dagangannya, Pasar Splendid termasuk ke dalam Pasar khusus, dimana barang dagangan yang diperjualbelikan sebagian besar terdiri dari satu jenis dagangan beserta kelengkapannya. Pasar Splendid berada diatas lahan seluas 15.762 m² yang terletak di Jalan Brawijaya dan Jalan Majapahit Kota Malang.



Foto satelit lokasi pasar splendid kota Malang

Analisa Vegetasi

- Sebagai *visual control*



Pada area parkir yang terletak di tepi jalan diletakkan tanaman dengan fungsi sebagai penahan sinar dan kontrol pandangan terhadap ruang luar. Dipilih tanaman dengan tajuk menyebar dan kolumnar. Jenis tanaman yang dapat dipilih antara lain : Trembesi, Angsana, Flamboyan, Bambu Kuning, Bambu Jepang.

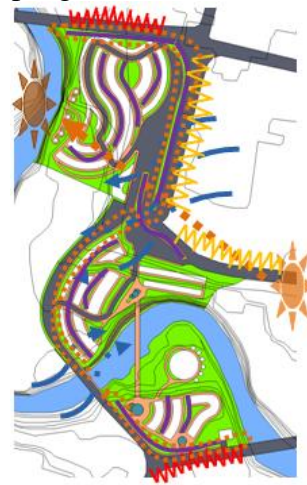
- Sebagai pembatas fisik



Tanaman dengan fungsi sebagai pembatas fisik diletakkan pada area sirkulasi pejalan kaki yang berdekatan dengan sungai dan area parkir sebagai pengarah pergerakan. Dipilih tanaman dengan tajuk menjurai dan kolumnar. Jenis tanaman yang dapat dipilih antara lain : Spider lili, Heliconia, Bougenville, Bunga

pukul empat, Bambu Kuning, Bambu Jepang.

- Sebagai pengendali iklim



Tanaman yang berfungsi sebagai kontrol radiasi matahari diletakkan diantara kios dan area parkir, Tanaman dengan fungsi pengendali angin, suara dan penyaring udara diletakkan di area sekitar jalan raya. Tanaman sebagai penyaring udara juga diletakkan di antara kios-kios untuk menghindarkan bau dari limbah pasar.

Dipilih tanaman dengan tajuk menyebar, menjurai dan kolumnar. Jenis tanaman yang dapat dipilih antara lain : Trembesi, Angsana, Flamboyan, Bambu Kuning, Bambu Jepang, Spider lili, Bougenville, Heliconia.

- Sebagai pencegah erosi



Tanaman dengan fungsi sebagai pencegah erosi diletakkan pada area

sekitar sungai dan area dengan kontur tanah yang cukup bervariasi. Dipilih tanaman dengan tajuk oval, menjurai dan kolumnar. Jenis tanaman yang dapat dipilih antara lain : Beringin, Mahoni, Nangka, Nyamplung, Bambu Kuning, Bambu Jepang, Spider lili, Bougenville, Heliconia.

- Sebagai penambah nilai estetika



Tanaman dengan fungsi sebagai penambah nilai estetika diletakkan pada sepanjang area sirkulasi pejalan kaki dan area parkir untuk menambah kesan indah di area-area tersebut. Dipilih tanaman dengan tajuk menyebar dan menjurai. Jenis tanaman yang dapat dipilih antara lain : Palem kuning, Palem ekor tupai, Palem Merah, Palem Kubis, Spider lili, Bougenville, Heliconia, Kamboja, Bintaro, Dadap Merah, Kenanga.

IV. KESIMPULAN

Proses penataan kembali merupakan studi arsitektur yang kompleks dikarenakan prosesnya yang juga harus mempertimbangkan parameter dari rancangan sebelumnya, pemetaan potensi dan permasalahan, serta penentuan solusi serta inovasi desain yang harus lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dengan proses Penataan Kembali Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Hewan Splendid Kota Malang yang berusaha untuk melakukan inovasi desain yang mengutamakan aspek

lingkungan sebagai perancangannya dengan menerapkan metode perancangan arsitektur lansekap.

Metode arsitektur lansekap yang diambil ini berupaya untuk menciptakan keharmonisan lingkungan pada pasar hewan dan pasar bunga splendid yang lebih representatif bagi pengguna dan sesuai dengan karakter lingkungannya itu sendiri (tanah berkontur dan daerah aliran sungai). Dengan menggunakan prinsip perancangan arsitektur dan lansekap, dihasilkan sebuah desain pasar yang dapat menjawab permasalahan yang ada, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan pendekatan perancangan yang dapat diaplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anneahira. 2005. Definisi Sosial Budaya. Semarang : Artpress. <http://www.anneahira.com/definisi-sosial-budaya.htm> (Diakses September 2013)
- Chiara, Joseph. 1987. *Time-Saver Standards For Building Types Second Edition (International Edition)*. Singapore : McGraw-Hill
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur (Bentuk, Ruang, dan Tatahan) Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga
- Damstrad, W.E. 1996. *Landscape Ecology Principles in Landscape Architecture and Land-Use Planning*. Washington, DC : Harvard University and Island Press.
- Dines, Nicholas T. 2001. *Landscape Architect's - Portable Handbook*. United States of America : McGraw-Hill
- Frick, Heinz. 2003. *Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan*. Yogyakarta : Kanisius
- Field, Donald R. 2003. *Reaffirming Social Landscape Analysis in Landscape Ecology: A Conceptual Framework*. United

- States : University of Wisconsin–Madison
- Gunadi, Sugeng. 1989. *Pedoman Perencanaan tapak dan Lingkungan*. Surabaya : Utama Press
- Hakim, Rustam. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara
- Iqbal, Muhammad. 2007. *Definisi Arsitektur Lansekap* Jakarta : Blogger.
<http://muhammadiqbale.blogspot.com> (Diakses Maret 2013)
- Lagro, James A. 2001. *Site Analysis (Linking Program and Concept In Land Planning and Design)*. Canada : Premreq Wiley
- Neufert, Peter. 1999. *Architects' Data – Third Edition*. New York : Blackwell Science.
- Rakhmawati, Anindya. 1994. *Pusat Belanja Tradisional Trenggalek*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Thomas, J.W. 1995. *Landscape Aesthetics - A Handbook for Scenery Management*. United States : Lee Roger Anderson, ASLA
- Wildan, Aryo. 2012. *Redesain Pasar Hewan Kota Pasuruan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang : Universitas Brawijaya
- Wiranto, Supriatno. 2009. *Elemen-elemen Lansekap*. Sumatera : Blogger.
<http://agrotekumpar.blogspot.com> (Diakses Maret 2013)
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat
- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 12 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Pasar dan Tempat Berjualan Pedagang
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 63/PRT/1993 Tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan Bekas Sungai.
- Peraturan Presiden RI nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Traditional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern
- Peraturan Walikota Malang Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Klasifikasi Pasar